

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Fokus Penelitian

Penyusunan laporan hasil penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam sebuah proses penelitian. Laporan penelitian merupakan tahap akhir yang harus dilakukan oleh peneliti. Melalui laporan penelitian ini, fokus penelitian yang diajukan peneliti pada bab 1 akan terjawab, sekaligus melalui laporan penelitian ini peneliti berusaha mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian tersebut pada pihak lain. Dari laporan penelitian ini, pihak lain termasuk lembaga tempat penelitian maupun pembaca secara umum dapat mengetahui langkah-langkah yang telah dilakukan penelitian selama kegiatan penelitian berlangsung sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam bidang penelitian.

Sebelum menyajikan data-data hasil penelitian, maka akan dijelaskan secara singkat mengenai sejarah MTs Miftahul Ulum Larangan Badung hal ini demi memudahkan para pembaca dalam memahami paparan data dari hasil temuan penelitian ini. Sebagaimana peneliti dapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi berikut ini.

1. Profil MTs Miftahul Ulum Larangan Badung

a) Sejarah Singkat Sekolah

MTs Miftahul Ulum Larangan Badung adalah salah satu sekolah Madrasah Tsanawiyah yang menawarkan pembelajaran berbasis agama di desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. MTs Miftahul Ulum Larangan Badung berdiri sejak tahun 2002. Pendiri madrasah ini adalah

KH. Achmad Mawardai Baidlowi beliau selaku pengesuh pondok pesantren Al-Rahman, dengan kepala madrasah Zahrudin. MTs Miftahul Ulum ini didirikan Oleh pengasuh AL-Rahman, jadi MTs ini berada dibawah naungan pondok pesantren yang mana pada saat itu santri-santrinya hanya menuntut ilmu agama seperti sekolah madrasah sore, sehingga pengasuh disana mendirikan sekolah MTs Miftahul ulum

b) Identitas Sekolah

Nama Lembaga : Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Larangan Badung

Alamat : Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan
Jawa Timur

Kode Pos : 69362

Kecamatan : Palengaan

Kabupaten : Pamekasan

Provinsi : Jawa Timur

Akreditasi Madrasah : B

NSM : 121235280066

NPSN : 20583385

NPWP Madrasah : 01.535.323.8-308.000

Kegiatan Belajar : Pagi Hari

Status Tanah : Sertifikat

Luas Tanah : 2.725 M²

Status Bangunan : Milik sendiri

Tingkat Bangunan : 1 (satu) lantai

Luas Bangunan : 1.200M²

c) Data Guru dan Tenaga kependidikan

Tabel 4.1

Data guru dan Tenaga Kependidikan

No	Status Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Jumlah
A.	Pendidik	
	1. Guru PNS diperbantukan tetap	0
	2. Guru tetap yayasan	16
	3. Guru honorer	1
	4. Guru tidak tetap	11
B.	Tenaga Kependidikan	
	1. KTU	1
	2. Staff TU	1
C.	Tenaga lainnya	
	1. Penjaga Sekolah/ Kebersihan	1
Jumlah Personal		30

Sumber: Dokumentasi MTs Miftahul Ulum Larangan Badung

d) Data Peserta Didik

Tabel 4.2

Data Peserta didik

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VII		Kelas IX	
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombe 1	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
2018/2019	57	3	54	3	57	3
2019/2020	62	3	57	3	53	3
2020/2021	78	4	62	3	55	3
2021/2022	74	4	78	3	61	3

Sumber : Dokumentasi MTs Miftahul Ulum Larangan Badung

e) Visi dan misi sekolah

1. Visi: “Terampil, mandiri, berwawasan IPTEK, dilandasi Iman dan Taqwa”
2. Misi:
 - a. Menciptakan warga sekolah untuk dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - b. Menciptakan keterampilan yang mandiri dengan bekal keimanan dan ketaqwaan.
 - c. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan.
 - d. Melayani peningkatan keterampilan yang dipadukan dalam kegiatan pembelajaran sebagai upaya untuk membentuk kualitas dan kecakapan hidup (*life skill*).
 - e. Menumbuhkan kesadaran warga sekolah untuk memiliki kemandirian terhadap ketenangan, kenyamanan, kesejukan dan kelestarian fungsi lingkungan sekolah dan masyarakat.
 - f. Mempunyai wawasan yang luas tidak mudah menyerah dan bertanggung jawab.

f) Tujuan sekolah

1. Tujuan umum

Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, kedisiplinan, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, kemandirian, kecakapan hidup, kompetitif dalam zaman teknologi serta peduli terhadap lingkungan.

2. Tujuan khusus

- a. Mencetak peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mencetak peserta didik untuk terampil, disiplin dalam segala hal terutama dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- c. Menumbuh kembangkan kemandirian dan tanggung jawab peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- d. Meningkatkan kemampuan / potensi peserta didik dengan mengoptimalkan pemanfaatan seluruh sarana dan prasarana serta sumber belajar yang ada.
- e. Membiasakan proses pembelajaran yang menyenangkan dalam rangka menumbuhkembangkan sifat peduli dan rasa cinta terhadap lingkungan sekitarnya.
- f. Meningkatkan program ekstrakurikuler dengan mewajibkan pramuka bagi seluruh peserta didik, agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan bakat dan minat peserta didik sebagai salah satu sarana pengembangan dari peserta didik.
- g. Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya.
- h. Meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

Dari hasil penelitian tersebut, peneliti memperoleh berbagai macam data di lapangan. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan hasil data-data yang dikumpulkan berdasarkan masing-masing fokus penelitian agar pembaca dapat mudah memahami pemaparan data dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan.

1. Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Sikap Hormat dan Saling Menghargai di Kelas VII MTs Miftahul Ulum Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji tentang Peran guru IPS dalam meningkatkan sikap hormat dan saling menghargai di kelas VII MTs. Miftahul Ulum Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

Meningkatkan sikap hormat dan saling menghargai pada siswa dikelas VII MTs Miftahul Ulum Larangan Badung yang dilakukan oleh guru IPS melalui beberapa tahapan. Data dari hasil wawancara beberapa waktu yang lalu untuk mengetahui tahapan pelaksanaan pembelajaran IPS dalam meningkatkan sikap hormat dan saling menghargai siswa di MTs Miftahul Ulum Larangan Badung. Guru mempunyai peranan penting dalam peningkatan karakter terutama pada sikap hormat siswa, guru harus mampu menjadi tauladan atau contoh sekaligus pembimbing dalam peningkatan sikap ini. Setiap perilaku guru akan diperhatikan dan menjadi contoh untuk siswa dalam berperilaku. Sebagaimana petikan wawancara dengan ibu Ajeng Jaya Ratih Purawandari beriku:

“Guru bukan hanya menyalurkan ilmu saja, melainkan juga memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa dalam memperbaiki pribadi siswa tersebut. pendidikan yang berhasil itu bukan hanya ketika siswa tersebut memiliki prestasi yang tinggi, melainkan juga memiliki sikap dan kepribadian yang baik. Ada beberapa langkah dalam meningkatkan pribadi siswa tersebut, sebelum melangkah lebih dalam lagi seorang guru harus mempunyai pribadi yang baik yang nantinya akan dijadikan contoh oleh siswa.”¹

Ibu Yeni Rahmawati menyatakan bahwa:

“Saya dan guru-guru yang lain disini punya peranan yang penting dalam pendidikan terutama dalam peningkatan sikap siswa, guru perlu

¹Ajeng Jaya Ratih Purawandari, Guru IPS MTs. Miftahul Ulum Larangan Badung, Wawancara langsung, (Selasa, 27April 2021).

memberikan contoh sikap yang baik, misalnya saja ketika berpapasan dengan siswa dan siswa hanya diam saja maka sebagai guru kita memberi contoh kepada mereka kita sapa dulu mereka dengan salam, hal itu akan membekas untuk siswa dan dijadikan bagi siswa.”²

Salah Satu nilai karakter yang perlu ditumbuhkan dalam diri siswa adalah sikap hormat karena sikap hormat sendiri sesuatu yang mendasari tata krama. Tata krama disini berisi tentang bagaimana berperilaku baik dengan orang lain agar orang lainpun dapat berperilaku baik pula seperti yang diharapkan setiap orang. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Ajeng Jaya Ratih Purwandari selaku guru IPS, sebagaimana berikut:

“Penting sekali, siswa di sekolah tidak hanya belajar untuk menjadi pintar, kreatif saja tapi siswa juga harus punya pribadi baik. Sikap hormat sendiri mempunyai peran yang penting. Contohnya saja ketika ada siswa yang bertengkar, asal mula yang sering terjadi biasanya mereka tidak dapat menghargai satu sama lain saling mengejek satu sama lain tidak mencerminkan sikap hormat, maka itu perlu sekali ditanamkan sikap hormat sebagai salah satu dasar dari nilai karakter lainnya.”³

Hal yang selaras juga disampaikan oleh Ibu Dewi Susilowati, sebagaimana berikut ini:

“Peningkatan itu penting sekali, terutama pada sikap hormat siswa itu. Sopan santun siswa kepada guru, kepada orang lain, dan temannya itu semuanya penting untuk bekal dimasa depan siswa. Karena mereka juga membutuhkan bagaiman caranya untuk berinteraksi secara baik dengan orang lain. Kita tidak hidup sendiri melainkan membutuhkan bantuan orang lain juga, kalau kita bisa menghargai orang lain kemungkinan besar orang tersebut juga tidak akan mneghargai kita.”⁴

Ibu Yeni Rahmawati menyatakan:

“Alhamdulillah Siswa kami tidak hanya mempunyai prestasi di bidang akademik saja dalam setiap tingkah laku mereka sebagian besar sudah sesuai dengan tatakrama yang berlaku. Kepada guru mereka sangat sopan

²Yeni,Guru PKN MTs. Miftahul Ulum Larangan Badung, Wawancara langsung,langsung, (Selasa, 27 April 2021).

³Ajeng Jaya Ratih Purwandari, Guru IPS MTs. Miftahul Ulum Larangan Badung, Wawancara langsung, (Selasa, 27 April 2021).

⁴Dewi Susilowati, Guru IPS MTs. Miftahul Ulum Larangan Badung, Wawancara langsung, (Selasa, 27 April 2021).

dan hormat, selalu mengucapkan salam baik disekolah maupun diluar sekolah, kepada teman juga saling menghargai, diluar sekolahpun mereka dapat pujian dari beberapa orang karena sikap hormat mereka kepada orang lain. Ketika dikelas saat guru menjelaskan mereka juga memperhatikan dan siswa selalu duduk dengan sopan menghargai guru yang sedang menjelaskan di depan.”⁵

Hal senada juga disampaikan oleh Aulia Ramadhani siswi kelas VII, sebagaimana petikan berikut ini:

“Iya mbak, memang guru-guru disini selalu memberikan contoh yang baik kepada semua siswanya selalu mrngajarkan kesopanan dan menghormati satu sama lain”⁶

Kondisi lingkungan mempunyai banyak pengaruh terhadap perkembangan kepribadian seorang siswa diantaranya, kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, kedisiplinan, perilaku sopan santun atau sikap hormat saling menghargai dengan orang lain. Dalam upaya pembentukan karakter tidak cukup hanya dilakukan di dalam kelas atau saat pembelajaran saja akan tetapi diluar pembelajaran jauh lebih penting dan lebih memberikan pengalaman moral kepada peserta didik. Dalam upaya tersebut, guru IPS di MTs Miftahul Ulum juga membina karakter sikap hormat dan saling menghargai peserta didiknya di luar kelas atau diluar pembelajaran sebagaimana hasil wawancara dengan guru IPS sebagai berikut:

“Kalau diluar pembelajaran mbak, itu saya menilai sikap menghargaisiswa kalau pas saya dansiswa berbincang-bincang, kan paling keliatan siswa itu dari mendengarkan perkataan orang lain dan fokus menatap lawan bicaranya, seperti halnya kalau begitu siswa menunjukkan apa mereka benar-benar mendengar dan memberi rasa hormat terhadap lawan bicaranya dan mendengarkan apa yang dikatakan orang lain adalah cara dasar untuk menghargai dan menghormati”.⁷

⁵Yeni Rahmawati, Guru PKN MTs. Miftahul Ulum Larangan Badung, Wawancara langsung, (Rabu, 28 April 2021).

⁶Aulia Ramadhani, Siswa Kelas VII MTs Mifathul Ulum Larangan Badung Wawancara Langsung (Rabu, 28 April 2021).

⁷Ajeng Jaya Ratih Purwa, Guru IPS MTs. Miftahul Ulum Larangan Badung, Wawancara langsung, (Selasa, 27 April 2021).

Pada wawancara tersebut peneliti mengetahui bahwa guru IPS dalam menanamkan karakter sikap hormat dan saling menghargai kepada peserta didik di luar pembelajaran adalah diantaranya, melalui perbincangan antara guru dan peserta didik. Perbincangan tersebut dilakukan diantaranya ketika guru melakukan tabayyun kepada peserta didik, guru IPS melakukan konfirmasi terhadap informasi-informasi yang didapatkan melalui perbincangan dengan peserta didik. Dari proses tersebut maka guru IPS akan mengetahui bagaimana sikap hormat dan saling menghargai dari peserta didik secara langsung.

Peningkatan sikap hormat saling menghargai siswa yang dilakukan oleh guru IPS guna menciptakan siswa yang mempunyai rasa hormat saling menghargai yang tinggi dalam kehidupan dilingkungan sekolah yaitu disesuaikan dengan RPP yang sudah direncanakan. Hal ini juga diperkuat dengan guru IPS melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada sikap hormat saling menghargai siswa berupa pemberian tugas kelompok dengan tujuan bagaimana interaksi sosial siswa dalam menghargai antar teman dalam menyelesaikan tugas itu bisa terwujud.

Setelah melakukan pelaksanaan pembelajaran tahap selanjutnya yaitu evaluasi pembelajaran, Guru IPS juga sering memberikan tugas dan menasehati untuk mengerjakan tugasnya dengan baik dan bekerja sama dengan teman sekelompoknya, itu dapat melatih siswa untuk rasa saling hormat dan menghargai. Penilaian mengenai sikap hormat dan saling menghargai siswa di MTs Miftahul Ulum Larangan Badung pada awal pembelajaran dilihat dari kehadiran siswa saat pembelajaran, proses pembelajaran dilihat dari bagaimana perilaku siswa saat pembelajaran berlangsung, dan akhir pembelajaran saat mereview materi yang telah diajarkan, apakah mereka memahami dan mendengarkan materi yang disampaikan

saat pembelajaran berlangsung. Namun, guru di MTs Miftahul Ulum Larangan Badung tidak segan untuk menegur jika ada siswa yang melanggar aturan atau melakukan sikap yang kurang baik, karena sikap dan perilaku siswa itu dapat muncul setiap saat, jadi penilaiannya secara langsung pada saat itu juga.

Setelah melewati beberapa tahapan Guru IPS di MTs Miftahul Ulum Larangan Badung meningkatkan sikap hormat dan saling menghargai siswa dengan adanya pemberian tugas dan dalam menilai sikap hormat dan saling menghargai siswa, guru IPS hanya berperan untuk membantu wali kelas dalam menilai sikap dan tidak berhak untuk memberikan skor sikap termasuk sikap hormat dan saling menghargai, cara guru IPS dalam membantu menilai sikap hormat saling menghargai yaitu dengan mengamati sikap tanggung jawab siswa saat di kelas maupun di luar pembelajaran melalui acuan pedoman pengamatan yang ada di RPP. dengan demikian guru IPS mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan sikap hormat saling menghargai siswa karena pada hakikatnya pelajaran IPS itu mengacu pada kehidupan bersosial dengan masyarakat luas dan dianggap pelajaran paling tepat untuk membentuk sikap hormat saling menghargai siswa khususnya di kelas VII MTs Miftahul Ulum Larangan Badung.

Dari hasil wawancara dan obeservasi peneliti menarik kesimpulan bahwa Peran guru IPS dalam meningkatkan sikap hormat dan saling menghargai di kelas VII MTs Miftahul Ulum Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan sikap hormat dan saling menghargai siswa karena pada hakikatnya pelajaran IPS itu mengacu pada kehidupan sosial melalui beberapa tahapan yaitu:

- a) Memberikan arahan dan bimbingan,

- b) Siswa selalu mengucapkan salam serta berjabat tangan dengan guru ketika sedang berpapasan dimanapun mereka berada,
- c) Pada saat pembelajaran, siswa menyimak penjelasan guru dengan posisi duduk yang sopan,
- d) Dengan sesama teman siswa selalu menghargai.

2. Kendala yang dihadapi oleh Guru Serta Solusi dalam Meningkatkan Sikap Hormat dan Saling Menghargai di kelas VII MTs Miftahul Ulum Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan

- a. Kendala dalam peningkatan sikap hormat dan saling menghargai

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji tentang kendala yang dihadapi oleh guru IPS dalam meningkatkan sikap hormat dan saling menghargai di kelas VII MTs Miftahul Ulum Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. Dalam dalam meningkatkan sikap hormat dan saling menghargai di kelas VII MTs Miftahul Ulum Larangan Badung ini tentu terdapat kendala yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaannya, sebagaimana petikan wawancara dengan Ibu Ajeng Jaya Ratih Purwandari sebagaimana berikut ini.

“Memang ya disini ada beberapa kendala yang menghambat peningkatan sikap siswa terutama sikap hormatnya. Tiap siswa mempunyai karakter yang berbeda, ada yang keras sehingga sulit untuk diberi tahu atau dinasehati, ada juga yang mudah sekali menerima nasehat dari guru ataupun orang lain. Lha itu yang sulit dinasehati yang bikin pusing kepala soalnya guru itu punya tanggung jawab moral sehingga bagaimanapun juga guru perlu mendidik dan membimbing siswa tersebut sampai dia dapat berperilaku dengan baik”⁸

Sama halnya pernyataan dari ibu Dewi Susilowati:

“Disini kendala yang sering ditemui itu karakter siswa yang berbeda-beda sehingga karakter yang berbeda itu membutuhkan treatment yang berbeda

⁸Ajeng Jaya Ratih Purwandari, Guru IPS MTs. Miftahul Ulum Larangan Badung, Wawancara langsung, (Rabu, 28 April 2021).

pula, agar siswa tersebut juga dapat dibimbing dengan mudah dan tanpa hambatan”⁹

Adanya perkembangan teknologi saat ini memberikan dampak yang sangat besar bagi generasi muda, media elektronik seperti adanya gadget yang sudah dimiliki siswa. Hal itulah yang mempengaruhi perilaku siswa tersebut, siswa menjadi kurang peduli terhadap lingkungan di sekitarnya. Hal ini disampaikan oleh ibu Yeni Rahmaati sebagai berikut:

“Kalau dirumah anak saya saja memang biasa pegang HP, tapi ya gitu ketika dipanggil atau minta tolong jawabannya hanya “iya sebentar” dan kadang tidak merespon karena begitu khusuknya sama HP seakan-akan tidak menghargai permintaan orang tua, gak tanggap gitu jadinya ”¹⁰

- b. Solusi untuk mengatasi kendala dalam peningkatan sikap hormat dan saling menghargai

Solusi untuk mengatasi kendala dalam peningkatan sikap hormat dan saling menghargai di kelas VII MTs Miftahul Ulum Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. Setiap kendala dari suatu masalah pasti terdapat solusi untuk menyelesaikannya, kendala dari peningkatan sikap hormat dan saling menghargai diantaranya adalah perkembangan siswa atau karakter setiap siswa dan perkembangan teknologi. Hal ini disampaikan oleh ibu Ajeng Jaya Ratih Purwandari berikut ini:

“Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, kita sebagai guru harus terus menerus mendekati siswa tapi tetap dengan batasan tertentu. Ketika siswa dan guru dekat maka guru lebih mudah memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa yang melakukan perilaku yang tidak baik tersebut. guru juga harus bersikap adil dan wajar sehingga tidak cenderung pilih kasih atau memihak seseorang atau sekelompok saja.”¹¹

⁹Dewi Susilowati, Guru IPS MTs. Miftahul Ulum Larangan Badung, Wawancara langsung, (Rabu, 28 April 2021).

¹⁰Yeni Rahmawati, Guru PKN MTs. Miftahul Ulum Larangan Badung, Wawancara langsung, (Rabu, 28 April 2021).

¹¹Ajeng Jaya Ratih Purwandari, Guru IPS MTs. Miftahul Ulum Larangan Badung, Wawancara langsung, (Rabu, 28 April 2021).

Pernyataan tersebut dilengkapi oleh ibu Dewi Susilowati sebagai berikut:

“Kalau masalah kendala itu ya siswanya diberikan pendekatan yang lebih lagi. Guru harus mempunyai sikap yang jujur apabila salah katakan salah, apabila benar katakan benar dengan tutur kata yang baik agar tidak menyakiti siswa dan dapat diterima oleh siswa. Tapi kalau siswa tidak bisa dibimbing ia akan dimasukkan buku hitam, contohnya kalau siswa tersebut tidak bisa menghargai teman misalnya mengolok temannya dan akhirnya terjadi pertengkaran sampai menggunakan kekerasan baru dimasukkan buku hitam dan diberi hukuman yang mendidik bagi siswa.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara diatas kendala dan solusi dalam meningkatkan sikap hormat dan saling menghargai di kelas VII MTs Miftahul Ulum Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan diantaranya adalah:

- a) Karakter siswa yang berbeda-beda,
- b) Adanya perkembangan teknologi seperti gadget yang bertambah canggih setiap tahunnya,
- c) Melakukan pendekatan yang lebih dengan siswa,
- d) Guru harus bersikap adil dan wajar atau tidak memihak kepada seseorang atau sekelompok saja,
- e) Guru dapat memberikan hukuman yang mendidik.

B. Temuan Penelitian

Dari seluruh paparan data yang sudah dikemukakan, peneliti menemukan peningkatan sikap hormat dan saling menghargai pada siswa di Kelas VII MTs

¹²Dewi Susilowati, Guru IPS MTs. Miftahul Ulum Larangan Badung, Wawancara langsung, (Rabu, 28 April 2021).

Miftahul Ulum Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan dan juga tahapan yang dilakukan guru IPS dalam peningkatan sikap hormat saling menghargai siswa yaitu:

1. Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Sikap Hormat dan Saling Menghargai Siswa di Kelas VII MTs Miftahul Ulum Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan sikap Hormat saling menghargai siswa karena pada hakikatnya pelajaran IPS itu mengacu pada kehidupan sosial melalui beberapa tahapan sebagai berikut:
 - a) Memberikan arahan dan bimbingan,
 - b) Siswa selalu mengucapkan salam serta berjabat tangan dengan guru ketika sedang berpapasan dimanapun mereka berada,
 - c) Pada saat pembelajaran, siswa menyimak penjelasan guru dengan posisi duduk yang sopan,
 - d) Dengan sesama teman siswa selalu menghargai.
2. Kendala yang dihadapi oleh Guru Serta Solusi dalam Meningkatkan Sikap Hormat dan Saling Menghargai di kelas VII MTs Miftahul Ulum Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan meliputi:
 - a) Karakter siswa yang berbeda-beda,
 - b) Adanya perkembangan teknologi seperti *gadget* yang bertambah canggih setiap tahunnya,
 - c) Melakukan pendekatan yang lebih dengan siswa,
 - d) Guru harus bersikap adil dan wajar atau tidak memihak kepada seseorang atau sekelompok saja,

- e) Guru dapat memberikan hukuman yang mendidik.

C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini, peneliti akan mengintegrasikan hasil temuan yang ada di lapangan kemudian menyamakan dengan teori-teori yang ada. Adapun fokus pembahasan pada bab ini adalah (1) Bagaimana peran guru IPS dalam meningkatkan sikap hormat dan saling menghargai di kelas VII MTs Miftahul Ulum Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan?, dan (2) Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru serta solusinya dalam meningkatkan sikap hormat dan saling menghargai di kelas VII MTs Miftahul Ulum Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan?. Berikut penjelasannya:

1. Peran guru IPS dalam meningkatkan sikap hormat dan saling menghargai di kelas VII MTs Miftahul Ulum Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

Rasa hormat adalah menghargai orang lain dengan berlaku baik dan sopan. Rasa hormat merupakan kebijakan yang mendasari tata krama, jika memperlakukan orang lain sebagaimana yang diharapkan dalam perlakuan tersebut secara timbal balik dunia ini akan menjadi lebih bermoral. Menumbuhkan rasa hormat juga perlu untuk membentuk warga negara yang baik dan berhubungan interpersonal yang positif, karena rasa hormat menuntut semua orang untuk saling menghargai dan menghormati.¹³

¹³Mei Wulandarizqy, "Pembentukan Karakter Sikap Hormat Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Sengon Agung Purwosari Pasuruan", (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2015), 85.

Adapun penugasan siswa pada pembelajaran IPS yang dilaksanakan di MTs Miftahul Ulum Larangan Badung yaitu dilaksanakan secara pemberian tugas kelompok dan tugas individual. Penugasan kepada siswa di sekolah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, dan kegiatan belajarnya. Pembentukan sikap hormat saling menghargai siswa terhadap pelajaran IPS memfasilitasi pembentukan sikap hormat saling menghargai siswa secara individual dan atau kelompok, sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimilikinya. Pelajaran IPS ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik dalam hal pembentukan sikap hormat dan saling menghargai seorang siswa. Adapun cabang-cabang dari ilmu pengetahuan sosial sebagai berikut:

- a) Geografi, adalah studi tentang daerah-daerah bumi dengan tekanan khusus pada hubungan manusia dengan habitatnya.
- b) Sejarah merupakan pelajaran terpusat pada mempelajari kehidupan manusia di masa yang lampau dan memberikan petunjuk dalam mereaksi terhadap masalah-masalah baru yang ada di masa sekarang.
- c) Ekonomi, menjelaskan tentang usaha manusia menggunakan sumber-sumber alam untuk keperluannya. Dalam ekonomi dibahas masalah produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa.
- d) Ilmu Politik atau pemerintah, mempelajari struktur, fungsi dan administrasi lembaga-lembaga politik, mulai dari tingkat daerah, provinsi, dan pelayanan pemerintah lokal, nasional, sampai pada tingkat internasional.
- e) Sosiologi, mempelajari masyarakat dan hubungan-hubungannya dalam masyarakat, baik strukturnya maupun proses sosialisasi.

- f) Anthropologi, mempelajari kebudayaan dan sistem sosial, bahasa, keadaan manusia masa lampau, ras, evaluasi, dan maturasi biologis.

Sehingga IPS mempunyai peranan yang sangat urgen dalam membentuk sikap hormat saling menghargai seorang siswa karena pada hakikatnya pembentukan sikap tidak terjadi dengan sendirinya saja. Pembentukannya senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia, dan berkenaan dengan objek tertentu. Interaksi sosial di dalam kelompok maupun diluar kelompok dapat mengubah sikap atau membentuk sikap baru. Yang dimaksudkan dengan interaksi diluar kelompok ialah interaksi dengan hasil buah kebudayaan manusia yang sampai kepadanya melalui alat-alat komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, buku, risalah, dan lain- lainnya. Tetapi pengaruh dari luar sendiri belum cukup untuk menyebabkan berubahannya sikap atau terbentuknya sikap baru. Faktor-faktor yang turut memegang perannya ialah faktor-faktor intern di dalam diri pribadi manusia itu, yakni selektivitasnya sendiri, daya pilihannya sendiri, atau minat perhatiannya untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar dirinya.¹⁴

Salah Satu cara lain untuk menghargai orang lain yaitu dengan berperilaku sopan, sopan santun dapat mencerminkan dua hal yaitu mengetahui tata krama dan berganti tata krama. Berikut ini adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan sikap hormat:

- a. Mengikuti segala nasehat yang baik
- b. Bergaul dengan orang lain dengan cara yang baik
- c. Merendahkan diri dan tidak bersikap sombong

¹⁴ W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 1606-167.

- d. Tidak mengobrol atau sibuk sendiri ketika guru sedang menjelaskan pelajaran
- e. Menghormati guru dimanapun berada, baik disekolah maupun diluar sekolah
- f. Mengucapkan salam seraya menyapa dengan hormat saat berpapasan dengan orang lain.

Saling menghargai atau saling menghormati kepada sesama manusia adalah satu sikap yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Islam sangat menekankan pada dua dimensi nilai yang harus selalu diwujudkan yaitu akhlak terpuji dan keimanan yang benar. Guru dalam konteks pendidikan karakter dapat menjalankan lima peran, konservator, inovator, transmit, transformator, organisator. Staf atau pegawai dilingkungan sekolah juga dituntut berperan dalam pendidikan karakter dengan cara menjaga sikap, sopan santun dan perilaku agar dapat menjadi sumber keteladanan bagi para peserta didik.¹⁵

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru IPS di Mts Miftahul Ulum Larangan Badung, bahwasanya guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan sikap ini. Setiap perilaku guru akan diperhatikan dan menjadi contoh untuk siswa dalam berperilaku, guru juga harus mampu melakukan berbagai peran dalam peningkatan sikap hormat dan saling menghargai dengan berbagai pendekatan strategi. Salah satunya adalah guru mampu mendekati siswa dengan hati, akan tetapi harus tetap mampu menjaga wibawa dari seorang guru tersebut.

¹⁵Rahmat Adi Wirawan dan Muh Zainurrah Rahman, "Hubungan Antar Pemahaman Diri Dengan Sikap Saling Menghargai Siswa Kelas VIII SMP, *Jurnal Kajian Penelitian & Pengembangan Pendidikan*, Vol. 6 No. 2, (September 2018), 9.

Peningkatan sikap hormat dan saling menghargai yang dilakukan oleh guru IPS MTs Miftahul Ulum Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan sama dengan strategi dalam pembentukan karakter pada umumnya. Hanya saja terdapat beberapa yang membedakan antara teori dan hasil temuan oleh peneliti diantaranya adalah:

1) Keteladanan/contoh

Model Kegiatan pemberian contoh/keteladanan ini bisa dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, staf administrasi disekolah yang dijadikan model bagi peserta didik.

2) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga, kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap/tingkah laku peserta didik yang kurang baik seperti meminta sesuatu dengan berteriak, berbicara tidak sopan kepada guru.

3) Teguran

Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengikannya agar dapat membantu mengubah tingkah laku mereka. Pentingnya guru menegur siswa yang melakukan perilaku yang kurang baik adalah agar dapat membantu mengubah tingkah laku siswa menjadi lebih baik lagi.

4) Pengkondisian lingkungan

Sarana sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik seperti menciptakan lingkungan kelas yang demokratis sehingga anak bisa belajar untuk saling menghargai.

5) Kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat, contohnya kegiatan ini adalah mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain.

Peran guru dalam membentuk sikap hormat dan saling menghargai salah satunya guru harus memiliki sifat atau sikap perilaku yang harus diketahui atau dipahami dan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan sikap hormat dan saling menghargai kepada diri sendiri, masyarakat, dan keluarga. Seorang guru tak kalah pentingnya juga harus memiliki sifat-sifat lainnya yaitu diantaranya memiliki sifat disiplin, adil dan jujur, karena pada dasarnya guru adalah amanah yang patut memberikan sifat keteladanan kepada siswanya baik dalam kualitas profesinya dalam mengajar juga dalam kehidupan kepribadiannya dan mengingatkan kepada siswa untuk bersikap hormat dan saling menghargai. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti diuraikan dibawah ini:¹⁶

a) Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan diatas, adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap.¹⁷

b) Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang

¹⁶Moh. Roqib & Nurfuadi, *KepribadianGuru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan)* (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2011), hlm. 114.

¹⁷Ibid.

memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar.¹⁸

c) Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat.¹⁹

d) Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami. Apalagi anak didik yang memiliki intelegensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik. Tujuan pengajaran pun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.²⁰

e) Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.²¹

f) Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dalam aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru

¹⁸Ibid.

¹⁹Ibid., hlm.115.

²⁰Ibid., hlm.117-118.

²¹Ibid., hlm.118.

dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya disekolah.²² Karakteristik motivasi belajar meliputi minat dalam belajar, siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan menampakkan minat yang besar untuk belajar. Siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan senantiasa mengkonsentrasikan pikirannya pada pelajarannya di sekolah.²³

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan guru IPS yang ada di MTs Miftahul Ulum Larangan Badung bahwa beliau benar-benar melaksanakan pendidikan karakter sikap hormat dan saling menghargai pada saat pembelajaran IPS maupun diluar pembelajaran. Pada pelaksanaannya dalam mendidik karakter tersebut guru IPS menerapkannya pada saat melakukan perbincangan agar guru IPS bisa menilai bagaimana peserta didik menghormati dan saling menghargai kepada orang lain.

2. Kendala yang dihadapi oleh guru serta solusinya dalam meningkatkan sikap hormat dan saling menghargai di kelas VII MTs Miftahul Ulum Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

a. Kendala dalam peningkatan sikap hormat dan saling menghargai

Tercapai atau tidaknya peningkatan sikap hormat dan saling menghargai seorang siswa tidak terlepas dari berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Ada beberapa kendala yang mempengaruhi tercapai atau tidaknya pembentukan sikap hormat dan saling menghargai siswa yang dilaksanakan di MTs Mifthaul Ulum Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan berupa :

²²Ibid.

²³M. Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), hlm 148.

- 1) Perkembangan karakter setiap siswa yang berbeda, terdapat beberapa siswa yang memang sulit untuk dinasehati dua atau tiga kali sehingga butuh perlakuan khusus agar siswa tersebut dapat berperilaku dengan baik. Perkembangan setiap individu memiliki kecepatan pencapaian perkembangan yang berbeda.
- 2) Perkembangan teknologi saat ini memeberikan dampak yang sangat besar bagi generasi muda, adanya gadget yang sudah bisa dimiliki mengakibatkan siswa menjadi kurang perhatian terhadap lingkungan sekitarnya karena hanya fokus pada permainan di handphone tersebut.

b. Solusi untuk mengatasi kendala dalam peningkatan sikap hormat dan saling menghargai

Setiap kendala dari suatu masalah pasti terdapat solusi untuk menyelesaikannya. Dalam mengatasi kendala-kendala tersebut guru harus mampu menjalankan perannya dengan baik diantara peran guru tersebut adalah konservator sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan, inovator sistem nilai ilmu pengetahuan, organisator dan transformator. Guru MTs Miftahul Ulum Larangan Badung melakukan beberapa solusi pemecahan tersendiri dalam mengatasi kendala-kendala tersebut, diantaranya adalah:

- 1.)Terus-menerus melakukan pendekatan melalui hati kepada siswa. Ketika ikatan guru dan siswa lebih dekat maka guru akan lebih mudah berkomunikasi dengan siswa sehingga lebih mudah pula memberikan nasehat kepada siswa tersebut.
- 2.)Guru harus mampu menjadi pribadi yang jujur dalam berkata. Apabila salah guru harus berkata salah, apabila benar guru harus berkata benar, dalam

berkata haruslah dengan bahasa dan tutur kata yang baik dan santun agar dapat lebih mudah diterima oleh siswa.

- 3.)Guru harus bersikap adil dan wajar atau tidak memihak kepada seseorang atau sekelompok saja.
- 4.)Guru dapat memberikan hukuman yang mendidik jika tetap melakukan perbuatan yang kurang baik.